

## **BAB 5**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **5.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sunan Drajat**

##### **5.1.1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat**

Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar memiliki nilai historis yang amat panjang karena keberadaan pesantren ini tak lepas dari nama yang disandangnya yakni, Sunan Drajat.

Sunan Drajat adalah julukan dari Raden Qosim putra kedua Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan Nyi Ageng Manila (Putri Adipati Tuban Arya Teja). Beliau juga memiliki nama Syarifuddin atau Ma'unat.

Perjuangan Sunan Drajat di Banjaranyar dimulai tatkala beliau diutus ayahandanya untuk membantu perjuangan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu guna mengembangkan syiar Islam di daerah pesisir pantai utara (Kabupaten Lamongan) saat ini.

Syahdan, pada tahun 1440-an ada seorang pelaut muslim asal Banjar yang mengalami musibah di pesisir pantai utara, kapal yang ditumpangnya pecah terbentur karang dan karam di laut. Adapun Sang Pelaut Banjar terdampar di tepian pantai Jelaq dan ditolong oleh Mbah Mayang Madu penguasa kampung Jelaq pada saat itu.

Melihat kondisi masyarkat Jelaq yang telah terseret sedemikian jauh dalam kesesatan, Sang Pelaut muslim itu pun terketuk hatinya untuk

menegakkan sendi-sendi agama Allah. Beliau pun mulai berdakwah dan mensyiarkan ajaran Islam kepada penduduk Jelaq dan sekitarnya.

Lambat-laun perjuangan Sang Pelaut yang kemudian hari lebih dikenal dengan Mbah Banjar, mulai membuahakan hasil. Apa lagi bersamaan dengan itu Mbah Mayang Madu pun turut menyatakan diri masuk Islam dan menjadi penyokong utama perjuangan Mbah Banjar.

Pada suatu hari, Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu berkeinginan untuk mendirikan tempat pengajaran dan pendidikan agama agar syiar Islam semakin berkembang, namun mereka menemui kendala dikarenakan masih kurangnya tenaga edukatif yang mumpuni di bidang ilmu diniyah. Akhirnya mereka pun sepakat untuk sowan menghadap Kanjeng Sunan Ampel di Ampeldenta Surabaya.

Gayung pun bersambut Kanjeng Sunan Ampel memberikan restu dengan mengutus putranya Raden Qosim untuk turut serta membantu perjuangan kedua tokoh tersebut. Akhirnya Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren di suatu petak tanah yang terletak di areal Pondok Pesantren putri Sunan Drajat saat ini. Beliau pun mengatakan bahwa barang siapa yang mau belajar mendalami ilmu agama di tempat tersebut, semoga Allah menjadikannya manusia yang memiliki derajat luhur. Karena do'a Raden Qosim inilah para pencari ilmu pun berbondong-bondong belajar di tempat beliau dan Raden Qosim pun mendapat gelar Sunan Drajat. Sementara itu untuk mengenang perjuangan Mbah Banjar, maka dusun yang sebelumnya bernama kampung

Jelaq, dirubah namanya menjadi Banjarnyar untuk mengabadikan nama Mbah Banjar dan anyar sebagai suasana baru di bawah sinar petunjuk Islam.

Setelah beberapa lama beliau berdakwah di Banjarnyar, maka Raden Qosim mengembangkan daerah dakwahnya dengan mendirikan masjid dan Pondok Pesantren yang baru di kampung Sentono. Beliau berjuang hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di belakang masjid tersebut. Kampung di mana beliau mendirikan masjid dan Pondok Pesantren itu akhirnya dinamakan pula sebagai Desa Drajat.

Sepeninggal Kanjeng Sunan Drajat, tongkat estafet perjuangan dilanjutkan oleh anak cucu beliau. Namun seiring dengan perjalanan waktu yang cukup panjang pamor Pondok Pesantren Sunan Drajat pun kian pudar dan akhirnya lenyap ditelan masa. Saat itu hanyalah tinggal sumur tua yang tertimbun tanah dan pondasi bekas langgar yang tersisa. Kemaksiatan dan perjudian merajalela di sekitar wilayah Banjarnyar dan sekitarnya, bahkan areal di mana Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren di Banjarnyar saat itu berubah menjadi tempat pemujaan. Namun Alhamdulillah keadaan itu pun berangsur-angsur pulih kembali saat di tempat yang sama didirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat oleh K.H. Abdul Ghofur yang masih termasuk salah seorang keturunan Sunan Drajat pada tahun 1977 yang bertujuan untuk melanjutkan perjuangan wali songo dalam mengagungkan syiar agama Allah di muka bumi.

Dengan berbekal ilmu kanuragan yang dimiliki K.H. Abdul Ghofur mengumpulkan para pemuda sambil mengajarkan ilmu agama, ilmu kanuragan,

serta ilmu pengobatan. Jumlah santri yang semula hanya beberapa orang, menjadi puluhan dan terus berkembang secara pesat dari tahun ke tahun.

### **5.1.2. Kebangkitan Pesantren Sunan Drajat**

Setelah mengalami proses kemunduran, bahkan sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Pulau Jawa, pada akhirnya Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali menata diri dan menatap masa depannya dengan rasa optimis dan tekad yang kuat. Hal ini bermula dari upaya yang dilakukan oleh K.H. Abdul Ghofur yang bercita-cita untuk melanjutkan perjuangan Sunan Drajat di Banjaranyar

Sepulang dari perantauan dan menimba ilmu, beliau berupaya menghidupkan kembali pesantren yang telah lama mati dengan melalui pendekatan seni. Berawal dari kegiatan latihan pencak silat yang juga diselingi siraman rohani dan pengajian ilmu diniyah, pamor Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali bersinar dan nuansa keagamaan pun mulai mewarnai kehidupan masyarakat Banjaranyar dan sekitarnya. Dalam waktu relatif singkat Pondok Pesantren Sunan Drajat menunjukkan perkembangan yang luar biasa pesatnya.

Kini Pondok Pesantren Sunan Drajat telah memiliki berbagai pendidikan baik formal maupun nonformal, dalam berbagai jenis dan jenjang, seperti: TK Muslimat, MI, MTs, SLTPN 2 Paciran, MA, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, SMK NU 1, SMK NU 2, Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM), Madrasah Diniyah, dan Madrasatul Qur'an. Dengan jumlah peserta didik kurang lebih 6000 (enam ribu) orang. Semua itu tak lepas dari berbagai

terobosan dan upaya yang dilakukan untuk menjadikan Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai pesantren *Rahmatan Lil'Alamin*.

Selanjutnya perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dideskripsikan sebagai berikut:

TAHUN	KETERANGAN
1966	Sebelum kebangkitan Pondok Pesantren Sunan Drajat, di Banjarnegara telah berdiri lembaga pendidikan MI Al-Mu'awanah
1976	Madrasah Diniyah didirikan mengawali upaya dibangkitkannya Pondok Pesantren Sunan Drajat
1977	Pondok Pesantren Sunan Drajat secara resmi didirikan kembali pada tanggal 07 September 1977
1983	Pesantren berupaya mendirikan SMP 45, namun karena kurangnya minat pendidikan ini hanya mampu bertahan selama 3 tahun dan selanjutnya diganti dengan MTs Al-Mu'awanah
1986	MTs Almu'awanah berdiri dengan izin Akte No. B.30008148 Tanggal 01 juli 1986
1991	MA Ma'arif 7 berdiri dengan Akte No. wm. 06.04./pp.0.3.2/001399/191 pada tanggal 08 april 1991
1994	Madrasah Mu'allimin Mu'allimat berdiri dengan materi kurikulum nasional dengan ditambahkan muatan lokal agama lebih banyak
1995	SMK (STM) NU-1 berdiri dengan Akte izin pendirian Nomor 1942/32. B tertanggal 17 Juli 1995
1996	Madrasatul Qur'an berdiri pada tanggal 01 juli 1996 dengan kajian materi dan kurikulum ditentukan sepenuhnya oleh pesantren
1997	Pada awal tahun tersebut, didirikanlah lembaga pendidikan SLTPN 2 Paciran berdasarkan Surat Keputusan No. 8757/104.15/PR/1997 tertanggal 11 Januari 1997 dan sekolah ini diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1997 oleh Mendikbud Prof. Dr. Ing. Wardiman Joyonegoro
1997	Pada tanggal yang sama dengan pendirian SLTPN 2 Paciran, di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pula sekolah kejuruan SMK (SMEA) NU-2 Prodi Manajemen Bisnis
2001	Pada tahun ajaran 2001/2002 telah didirikan Universitas Islam Lamongan dengan status kampus PP. Sunan drajat
2003	Didirikan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dengan program Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
2003	Didirikan Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) sesuai dengan kondisi geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat yang ada di daerah pesisir pantai utara

### **5.1.3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Sunan Drajat**

#### **5.1.3.1. Visi Pondok Pesantren Sunan Drajat**

1. Menghantarkan santri menjadi Insan yang bertaqwa, berwatak dan berkepribadian yang luhur (*akhlakul karimah*), kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta berwawasan kedepan (*future insight*)
2. Mengaktualisasikan misi Islam sebagai rahmat bagi semesta alam yang terjabarkan dalam pendidikan pesantren.
3. Menyiapkan generasi muslim yang mempunyai integritas keislaman dan keilmuan dalam penghayatan tuntunan-tuntunan nyata (*real needed*) masyarakat

#### **5.1.3.2. Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
2. Menciptakan pribadi yang tangguh, berbudi luhur dan memiliki keilmuan dan keimanan yang tangguh.
3. Melahirkan generasi Islam produk pesantren mampu berkiprah dan berperan aktif dalam perbagai lapangan kehidupan.

#### **5.1.3.3. Tujuan pondok pesantren Sunan Drajat**

1. Lahirnya kajian-kajian keislaman dengan pendekatan filosofis, historis, sosiologis, yuridis, sehingga norma-norma dalam Islam akan mendapatkan signifikasi dan justifikasi secara obyektif dalam alur disiplin

ilmiah. Sebaliknya objektifitas ilmu akan mendapatkan signifikansi metafisik dan spiritualnya kembali.

2. Lahirnya santri yang memiliki pemahaman keagamaan yang kontekstual dan dapat memberikan respon yang proposional terhadap problematika kemasyarakatan yang dihadapi.
3. Lahirnya santri yang memiliki kemampuan untuk mengkonsumsi wawasan yang dimilikinya kepada masyarakat baru yang berbasiskan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik lisan maupun tulisan.

#### **5.1.4. Lokasi Pondok Pesantren Sunan Drajat**

Pondok Pesantren Sunan Drajat terletak di Dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, Tepatnya terletak  $\pm$  500 meter dari Goa Maharani dan Wisata Bahari Lamongan (WBL), berjarak 2 km dari kota Kecamatan Paciran, dan 40 km dari kota Kabupaten Lamongan.

Secara geografis Desa Banjarwati yang kemudian kalah terkenal dengan Dusun Banjaranyar sebagai lokasi di mana Pondok Pesantren Sunan Drajat berada, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Drajat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kemantren, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Keranji. Semua desa yang berbatasan dengan Desa Banjarwati masih berada dalam wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

## **5.1.5. Keadaan Santri, Kyai dan Guru atau Ustadz**

### **5.1.5.1. Keadaan Santri**

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Sunan Drajat berjumlah lebih kurang 6000 (enam ribu) orang terdiri dari santri putra mukim 2400 orang, santri putri mukim 1900 orang, santri karyawan 300 orang, santri tidak mukim 1400 orang.

Dilihat dari jenis dan jenjang pendidikan yang diikuti, santri yang belajar di MI sebanyak 230 orang, MTs sebanyak 450 orang, SMPN sebanyak 495 orang, MA sebanyak 420 orang, SMEA sebanyak 350 orang, STM Otomotif sebanyak 260 orang, SUPM sebanyak 250 orang, Mu'allimin-Mu'allimat sebanyak 805 orang, Madrasah Diniyah sebanyak 620 orang, Madrasatul Qur'an sebanyak 450 orang, dan Unisla sebanyak 875 orang.

Asal santri dari sekitar Lamongan, Gresik, Bojonegoro, Tuban, Jombang, Kalimantan Barat, Riau, Sumatera Utara, NTB, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jambi, Madura, Kota Madya Surabaya, dan kabupaten lain di Jawa Timur.

### **5.1.5.2. Keadaan Kyai dan Guru atau Ustadz**

Adapun jumlah tenaga pendidiknya sebagai berikut: Kyai: 1 orang, Ustadz atau guru sebanyak 360 orang, terdiri dari 227 laki-laki, dan 133 perempuan dengan latar belakang pendidikan antara lain: alumni Pondok Pesantren Tebuireng, Tambak Beras, Lirboyo, Gontor, Darul Ulum, Sunan Drajat, Langitan, Pacul Goang, Sarang Lasem, Pare Kediri, Kranji. Tamatan

Madrasatul Qur'an, Sarjana Strata 1 (S1), Strata 2 (S2) dan Strata 3 (S3). Status kepegawaian adalah tenaga yang diangkat oleh yayasan sebagai pegawai tetap yayasan kecuali guru SMPN 2 Paciran yang sebagian besar gurunya adalah Pegawai Negeri Sipil. Para tenaga pendidikan ditempatkan di perumahan khusus bagi para ustadz atau guru yang berada di dalam kompleks Pondok Pesantren Sunan Drajat dan ada beberapa orang yang tinggal di luar Pondok Pesantren Sunan Drajat karena telah memiliki rumah sendiri. Bagi guru atau ustadz yang tinggal di dalam kompleks Pondok Pesantren ditugaskan sebagai pengawas disiplin dan tata tertib santri yang diberlakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

#### **5.1.6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Drajat**

Berdasarkan Anggaran Dasar Pondok Pesantren Sunan Drajat BAB V Pasal 10 tentang kepengurusan, bahwa struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sunan Drajat terdiri dari Pengasuh, Dewan A'wan, Majelis Tahkim, Pengurus Harian, Pengurus Bidang, dan Pengurus Asrama. (lihat Lampiran)

Adapun tugas dan kewajiban kepengurusan pondok pesantren Sunan Drajat sebagai berikut:

##### **a. Pengasuh**

Status: 1) Ketua yayasan pondok pesantren

2) Pemegang policy umum dalam yayasan

Fungsi: Pimpinan tertinggi dalam pondok pesantren

Tugas dan Kewajiban:

- 1) Memegang garis kebijaksanaan umum (policy) organisasi pondok pesantren
- 2) Menentukan visi dan misi pondok pesantren
- 3) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren

**b. Dewan A'wan**

- Status:
- 1) Wakil/badal pengasuh
  - 2) Dewan pertimbangan pondok pesantren

Fungsi: Membantu pengasuh dalam melaksanakan dan mengatur roda perjalanan pondok pesantren

Tugas dan Kewajiban:

- 1) Memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang diajukan pengasuh
- 2) Ikut memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi pengurus pondok
- 3) Memberikan usulan/saran/nasehat kepada pengurus pondok pesantren

**c. Majelis Tahkim**

- Status:
- 1) Badan otonom pondok pesantren
  - 2) Badan peradilan pondok pesantren

Fungsi: Membantu pengasuh dalam melaksanakan dan mengatur roda perjalanan pondok pesantren di bidang keamanan dan ketertiban

Tugas dan Kewajiban:

- 1) Membantu departemen keamanan dalam persidangan masalah yang dianggap berat
- 2) Turut memberikan jalan keluar terhadap masalah-masalah keamanan yang dihadapi oleh pengurus pondok pesantren
- 3) Bertanggung jawab terhadap pengasuh dan Musyawarah Besar pondok pesantren

**d. Wali Asrama**

Status: 1) Dewan pembantu operasional pondok pesantren

2) Pembina dan penasehat pengurus asrama dan santri

Fungsi: membantu kepala pondok pesantren dalam melaksanakan dan mengatur roda perjalanan pondok pesantren dalam hal pembinaan santri

Tugas dan Kewajiban:

- 1) Membantu pengurus pondok pesantren dalam menghadapi permasalahan santri yang dianggap berat
- 2) Turut memberikan jalan keluar terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh pengurus pondok pesantren
- 3) Bertanggung jawab terhadap pembinaan santri asrama

**e. Ketua/Kepala Pondok Pesantren**

Status: 1) Kepala pembina eksekutif pondok pesantren  
2) Pemegang policy umum dalam operasional harian pondok pesantren

Fungsi: Membantu pengasuh dalam melaksanakan dan mengatur roda perjalanan pondok pesantren

Tugas dan Kewajiban:

- 1) Memegang kebijaksanaan umum dalam pelaksanaan harian pondok pesantren
- 2) Mengkoordinasi dan memobilisasi jajaran kepengurusan yang berada di bawahnya
- 3) Bertanggung jawab kepada pengasuh dan dan Musyawarah Besar pondok pesantren

**f. Sekretaris**

Status: 1) Pimpinan eksekutif pondok pesantren  
2) Pemegang policy umum dalam bidang administrasi pondok pesantren

Fungsi: Membantu ketua/kepala pondok pesantren dalam melaksanakan tugas harian pondok pesantren

Tugas dan Kewajiban:

- 1) Mengatur dan menertibkan administrasi pondok pesantren
- 2) Mengkoordinasi administrasi masing-masing departemen
- 3) Bertanggung jawab kepada kepala pondok

**g. Bendahara**

Status: 1) Pimpinan eksekutif pondok pesantren  
 2) Pemegang policy umum di bidang keuangan

Fungsi: Membantu ketua/kepala pondok pesantren dalam melaksanakan tugas harian pondok pesantren

Tugas dan Kewajiban:

- 1) Mengatur sirkulasi keuangan pondok pesantren dengan sepengetahuan ketua
- 2) Mengkoordinasi bendahara-bendahara pondok pesantren
- 3) Bertanggung jawab kepada kepala pondok pesantren

**h. Koordinator Bidang**

Status: Staf pimpinan eksekutif pondok pesantren

Fungsi: Membantu ketua/kepala pondok pesantren bidang atau departemen terkait dalam melaksanakan tugas operasional pondok pesantren

Tugas dan kewajiban:

- 1) Mengkoordinasi dan mengontrol pelaksanaan policy ketua/kepala pondok pesantren sesuai dengan tugas dan wewenang departemen
- 2) Menjalin koordinasi lintas departemen
- 3) Bertanggung jawab atas kekompakan tim atau anggota departemen
- 4) Bertanggung jawab terhadap ketua/kepala pondok pesantren bidang terkait

**i. Kepala Urusan (Kaur) Bidang**

Status: Anggota departemen

Fungsi: Membantu koordinator terkait dan melaksanakan tugas operasional pondok pesantren

Tugas dan kewajiban:

- 1) Menjalankan policy yang digariskan pondok pesantren sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing
- 2) Menjalin koordinasi antar Kaur, di dalam maupun lintas departemen
- 3) Mengkoordinasi dan mengontrol pelaksanaan program pada level di bawahnya (di tingkat pengurus asrama dan santri)
- 4) Bertanggung jawab kepada koordinator bidang departemen terkait

**j. Pengurus Asrama (Ketua Asrama)**

Status: Aparat operasional pondok pesantren

Fungsi: Membantu kepala pondok pesantren dalam melaksanakan tugas-tugas operasional pondok pesantren

Tugas dan Kewajiban:

- 1) Menjalankan policy yang digariskan pondok pesantren sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing
- 2) Bertanggung jawab atas kekompakan jajaran pengurus asrama
- 3) Mengkoordinasi dan mengontrol santri dalam melaksanakan program pondok pesantren
- 4) Bertanggung jawab terhadap ketua/kepala pondok pesantren

### **5.1.7. Unit-Unit Usaha dan Pengembangan Ketrampilan**

#### **1. Pengembangan jus mengkudu “Sunan” dan “Jawa Noni” dan perkebunan mengkudu**

Berawal dari keresahan masyarakat akan datangnya import paha ayam dari Amerika yang terdapat bahan kimia berbahaya bagi manusia. Karena bahan kimia tersebut sebagian dapat dinetralisir dengan kandungan buah mengkudu. Maka ini menguatkan motivasi dalam mengembangkan industri buah mengkudu. Yang selama ini orang menganggap bahwa mengkudu tidaklah berguna, ternyata buah yang banyak dijumpai di makam wali ini mengandung banyak manfaat bagi kesehatan tubuh.

Pembuatan jus mengkudu ini diilhami oleh pemikiran Bapak KH. Abdul Ghofur Pengasuh pondok pesantren ketika memperhatikan banyaknya pohon mengkudu yang terdapat di hampir setiap makam wali. Bapak Kyai menduga bahwa pohon yang ditanam oleh para wali tersebut pasti membawa khasiat. Akhirnya dugaan itu benar setelah diadakan pengkajian berbagai hasil penelitian, misalnya Laboratorium Test Result Hawaii, telah berhasil meneliti jus mengkudu ini untuk menanggulangi berbagai penyakit seperti: tekanan darah tinggi, diabetes, gangguan pencernaan makanan, saluran kencing, arthritiss (radang sendi) dan demam. Dari Jepang, Keia Univercity and The Institute of Biomedical Science mengabarkan pula berhasil meneliti khasiat tanaman ini dapat menghambat kanker sel tulang belakang (sitoskeletel) dari jenis sel K-ras NRK Cancer. (Majalah Miftah, 2004: 66)

Guna untuk mempersiapkan bahan baku pembuatan jus mengkudu yang kebutuhannya semakin meningkat dan semakin sulit didapat, maka pondok pesantren mengadakan proyek penanaman pohon mengkudu. Hal tersebut ditindak lanjuti oleh Dirjen Holtikura dan Tanaman Obat Departemen Pertanian RI dengan memberikan bantuan bibit dan peralatan produksi sari buah mengkudu senilai Rp 175 juta untuk tahun pertama dan dan Rp. 100 juta untuk tahap kedua.

Adapun luas dan tempat lahannya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan makam Sunan Drajat (1 Km. dari pondok pesantren) seluas 0,5 hektar
- b. Sorowiti, Panceng, Gresik (6 Km. dari pondok pesantren) seluas 0,5 hektar
- c. Lima desa di Kembangbahu (Lamongan) seluas 40 hektar, statusnya bekerjasama dengan dinas pertanian Kabupaten Lamongan

Pengolahan sari buah mengkudu adalah penanganan pasca produksi dari perkebunan. Ada dua jenis produk sari buah mengkudu yang diproduksi oleh Pondok Sunan Drajat, yaitu untuk konsumsi local dalam negeri dengan merek "SUNAN" dalam kemasan 540 ml dan 110 ml dan produk khusus ekspor ke Jepang dengan merek "JAWA NONI" dalam kemasan 340 ml. Penerbitan BarCode untuk produk sari buah mengkudu local masih dalam proses. Hal spesifik dari produk ini adalah dilengkapi dengan do'a-do'a khusus dari para santri senior dalam setiap produksinya.

## **2. Pembuatan pupuk**

Pabrik pupuk yang berlokasi di kawasan industri ( $\pm$  750 m sebelah timur Pondok Pesantren) ini telah didirikan sejak awal berdirinya pondok pesantren Sunan Drajat, yaitu pada tahun 1977. pada saat itu proses pembuatannya dilakukan dengan manual dan mulai tahun 1995 proses pembuatannya dengan menggunakan mesin industri yang canggih. pembuatan pupuk ini dengan menggunakan bahan baku utama tanah fosfat yang didapat dari :

1. Temayang bojonegoro, tanah milik pondok pesantren seluas 1 Ha
2. cumpleng Brondong Lamongan, tanah kotrak seluas 0,5 Ha

Unit usaha pembuatan pupuk dengan merk Nurdzat. pupuk yang diproduksi terdiri dari pupuk alami yang berbentuk powder dan granule phosphate, dolomite, pupuk magnesium plus dan NPK. Kapasitas produksi rata-rata perbulan 1.200-5.000 ton, 10.000-20.000 ton untuk dolomite. 10.000 ton phosphate dengan pangsa pasar dalam negeri yang meliputi Kabupaten Wonosobo Jateng, Lampung dan Kalimantan. seiring dengan permintaan pasar yang meningkat, maka mulai awal april 2004, kapasitas mesin mulai ditambah Dan pada bulan juni 2004 mulai memproduksi pupuk merk KISDA karena izin sudah keluar

## **3. Pembuatan Air Minum dalam kemasan “Quadrat”**

Pembuatan air kemasan ini dimulai sejak tahun 2000 dengan memanfaatkan mata air yang ada di sebelah timur kawasan industri pondok

pesantren Sunan Drajat, kurang lebih 1 km dari pondok pesantren. Air kemasan ini diproduksi satu tempat dengan pabrik jus mengkudu, sebab pada awalnya dulu mata air tersebut hanya digunakan untuk pembuatan jus mengkudu, akan tetapi karena sumbernya melimpah dan melebihi kebutuhan tersebut akhirnya dikembangkan usaha pembuatan air kemasan.

Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur pada bulan Januari 2003 seusai gelar potensi Industri Pondok Pesantren se-Jawa Timur di Sidoarjo, pihak pondok pesantren mendapatkan hak paten merk "QUADRAT". Hasil produksi untuk sementara ini hanya didistribusikan pada kalangan terbatas pondok pesantren dan masyarakat terbatas. Selama ini produk yang dihasilkan sebatas kemasan gallon dengan omset penjualan mencapai 8.00-1.000 galon tiapo bulan. Adapun pengajuan Standart Nasional Indonesia sudah terbit. Kedepan diproyeksikan untuk pengembangan dalam bentuk kemasan botol 1500 ml, 600 ml dan gelas 250 ml.

#### **4. Peternakan sapi**

Kandang ternak ini berada di dekat pantai utara (700 meter sebelah utara pondok pesantren) berdekatan dengan unit usaha pembuatan pakan ikan dan pembuatan minyak kayu putih. Peternakan ini dimulai 2 tahun yang lalu dengan memanfaatkan dana bantuan dari dinas peternakan pusat sebesar Rp. 250 juta untuk pembuatan kandang dan pembelian 23 ekor sapi jantan untuk digemukkan dan 4 ekor sapi betina untuk dikembangbiakkan.

Pakan yang digunakan adalah rumput gajah yang telah ditanam oleh pondok pesantren seluas 1 hektar serta konsentrat, dedeg halus (sekam), dan damen (batang padi) yang dibeli dari masyarakat sekitar.

#### **5. Pembuatan pakan ikan dan ternak**

Pembuatan pakan ikan dan ternak yang baru dirintis pada Bulan Juli 2003 ini, berada di sekitar 700 meter sebelah utara pondok pesantren dengan menggunakan bahan baku lokal, yaitu: dedeg (sekam halus), jagung, dan sejenis bahan perekat.

Sementara ini produksi pakan ikan dan ternak ini belum mendapatkan penghasilan yang memadai karena kurang lancarnya pemasaran. Saat ini sedang dipromosikan terutama melalui para wali santri yang mempunyai tambak.

#### **6. Penggergajian dan Pengolahan kayu**

Unit usaha yang didirikan pada tahun 1990 ini merupakan salah satu bagian dari meubeler yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat. Saat negara dalam keadaan krisis dan terjadinya penebagangan lir dan mahalanya bahan baku sehingga menyebabkan adanya kelangkaan bahan baku berkualitas, industri menjadi stagnan. Saat ini yang masih aktif adalah penggergajian kayu meubeler untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat dan

masyarakat sekitar. Namun demikian keuntungan bersih tiap bulan bisa mencapai Rp. 2 juta hingga Rp 5 Juta.

#### **7. Kerajinan dari limbah kulit**

Pembuatan tas dari limbah kulit ini dimulai sejak tahun 2003 bermula dari hasil pelatihan oleh Desperindag Jawa Timur di Hotel Utami Surabaya, kemudian pondok pesantren menindaklanjuti dengan mengirimkan 4 orang untuk mengikuti magang di salah satu perusahaan kulit di Sidoarjo selama 3 bulan. Sepulang mereka dari magang inilah unit usaha ini didirikan. Pengembangan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan para santri. Aneka barang dari kulit dibuat seperti; tas, dompet, gantungan kunci, rompi dan lain-lain. Hasil kerajinan ini pernah dipamerkan di Palembang dalam rangka POPPENAS III bulan Agustus 2003, juga di Ambarawa Jawa Tengah dalam rangka Hari pangan se-Dunia ke-23.

#### **8. Kerajinan kayu “Kapal Layar Mini”**

Kerajinan kayu pembuatan mainan kapal layar mini ini bermula dari banyaknya potongan-potongan kayu sisa penggergajian yang kemudian oleh Bapak Kyai disarankan agar dipikirkan bagaimana pemanfaatannya. Maka pondok pesantren mengirimkan 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki untuk mengikuti magang di Mojokerto selama dua bulan. Sepulang mereka dari magang di Mojokerto inilah unit usaha ini mulai dikembangkan di pondok pesantren Sunan Drajat. Pemasaran produksinya dilakukan dengan

cara dititipkan di toko-toko penjual hasil kerajinan dan sebagian lainnya dikirim ke Jakarta. Saat ini produksinya hanya sebatas memenuhi pesanan konsumen dan sebagai salah satu cinderamata khusus dari pondok pesantren Sunan Drajat. Miniatur kapal layar dibuat dari ukuran kecil, sedang hingga ukuran besar. Produk perbulan rata-rata 100-300 buah untuk miniatur kapal kecil, 20 buah untuk ukuran sedang dan 75 buah untuk ukuran besar. Bahan yang dipakai adalah limbah penggergajian kayu yang dikelola pondok pesantren Sunan Drajat.

#### **9. Pembuatan Madu Asma' "Tawon Bunga"**

Madu merupakan produk alam yang berkhasiat, pondok pesantren Sunan Drajat juga memproduksi madu yang diberi Asma' dengan Merek "Tawon Bunga" Madu asma' ini telah diproduksi sejak tahun 2001, bahan bakunya dibeli dari Gurah kabupaten Kediri kemudian diberi asma' oleh 40 orang santri yang telah diseleksi dan diajari oleh kyai tentang teknis dan bacaan do'a-do'anya. Produksi saat ini hanya memenuhi permintaan konsumen local maupun tamu yang datang di Pondok, meski demikian omset penjualan mencapai 175 hingga 200 botol perbulan atau senilai Rp. 4.500.000,-

#### **10. Pembuatan minyak kayu putih "Bintang Cobra"**

Minyak kayu putih bintang cobra ini telah diproduksi oleh pondok pesantren Sunan Drajat sejak tahun 1999. Dengan bahan baku bekerjasama

dengan perhutani KPH Tuban dan KPH Mojokerto serta menanam sendiri seluas 0,4 hektar di Desa Brumbun (2,5 km sebelah timur pondok pesantren)

Peralatan pabrik ini adalah merupakan bantuan dari Bapak Muslimin Nasution (mantan menteri kehutanan) saat pertemuan RMI (Rabitah Ma'ahid Indonesia) di hotel Cempaka Jakarta.

Proses pembuatannya dilakukan 3 kali perebusan dalam sehari dengan kapasitas masing-masing 3,5 kwintal per tahap. Sehingga dalam sehari, yaitu pukul: 07.30 – 16.00 mampu memproses 1 ton daun minyak kayu putih yang menghasilkan 8 liter minyak kayu putih murni di musim kemarau dan hanya 5 liter di musim penghujan karena kadar airnya terlalu tinggi. Tiap satu liter minyak kayu putih murni dikemas menjadi 20 botol, setelah diberi asma' oleh 40 orang santri terpilih lalu dipasarkan di pertokoan-pertokoan, pusat penjualan produk unggulan Lamongan, Surabaya, Jakarta, dan diekspor ke Malaysia.

#### **11. Membordir dan Konveksi**

Unit usaha ini didirikan pada bulan Mei 2004, Sasaran utama adalah pengelolaan seragam santri dan siswa seluruh lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Sunan Drajat. Diharapkan para santri dapat menggunakan fasilitas ini selanjutnya mengaplikasikan setelah kembali ke masyarakat.

## **12. Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat**

Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 Maret 1992 dengan nama Koperasi Al- Mu'awanah dengan badan hukum no: 7247/BH/II/1992, selanjutnya dalam perjalanan mengalami pasang surut sehingga pada tanggal 20 juli 1999 diubah namanya menjadi kopontren Sunan Drajat dengan NPWP: 02.255.441.4-601.000. usaha yang dikembangkan koperasi ini adalah Waserda. Wartel, Kantin dan beberapa unit kecil yang kini telah berkembang menjadi unit usaha mandiri. Pada tahun 2003 unit usaha koperasi ditambah dengan unit simpan pinjam yang mendapatkan pinjaman dana dari MAP. Omset koperasi mencapai Rp. 20-30 juta perbulan. Konsumen yang dilayani selain lingkungan pondok pesantren juga masyarakat sekitar pondok

## **13. Pengadaan radio dakwah (PERSADA FM)**

Pengadaan radio dakwah ini dimaksudkan untuk dijadikan wahana penyampaian pesan-pesan dakwah dari pondok pesantren Sunan Drajat yang ditujukan kepada para santri dan masyarakat pada umumnya. Pondok pesantren Sunan Drajat bekerja sama dengan Departemen Pertanian menyelenggaraan media penyiaran yang dimaksudkan untuk penyuluhan dan dakwah. Pada bulan Nopember 2003 mendapatkan bantuan berupa antena dan pemancar FM. Media penyiaran ini memulai siaran percobaan sampai petengan bulan Maret 2004. Radio Persada menempati gelombang 101,6 MHz dengan sasaran pendengar daerah Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Gresik, Jombang, Mojokerto dan Sidoarjo.

Radio yang merupakan yang merupakan hasil kerjasama dengan badan pengembangan dan peningkatan sumber daya Manusia (SDM) Departemen Pertanian menyelenggarakan program penyiaran edukatif dan informatif yang tidak meninggalkan sisi hiburan dan tidak meninggalkan nuansa kepesantrenan. Program ini diproyeksikan sebagai sarana dakwah, media informasi dan hiburan untuk masyarakat pantai utara Jawa Timur. Para pejabat yang pernah berkunjung dan memberikan ucapan selamat atas berdirinya radio persada FM adalah Menteri Kelautan dan perikanan, menteri perindustrian dan perdagangan. (Miftah, 2004: 69)

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwasanya semua unit usaha ini mempunyai fungsi ganda bagi pondok pesantren. Yaitu selain dimanfaatkan secara optimal sebagai wahana praktik pembelajaran keterampilan bagi para santri, terutama santri karyawan, secara finansial juga mendapatkan penghasilan yang dapat menopang biaya operasional dan pengembangan pondok pesantren sunan Drajat.

Melalui praktik pembelajaran pada unit-unit usaha ini, diharapkan para santri tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan saja, akan tetapi dilengkapi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta sejumlah keterampilan sebagai bekal bagi mereka untuk hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat, sebagai pendidik agama sekaligus mampu memberdayakan mereka sebagai pelaku pembangunan yang berdedikasi dan berintegritas.